



**ANALISIS PENGARUH CASH CONVERSION CYCLE,
INVESTMENT OPPORTUNITY SET, LEVERAGE, FIRM SIZE, DAN
LIQUIDITY TERHADAP CASH HOLDING**

Annisa Nurul Utmi

Politeknik Negeri Padang

Zahara

Politeknik Negeri Padang

Yossi Septriani

Politeknik Negeri Padang

Alamat: Kampus Limau Manis, Pauh, Kota Padang

Korespondensi penulis: annisanurulutmi@gmail.com

Abstract. *Cash is an important asset because cash is internal funding in a company. Companies must have a strategy for managing cash to prevent bad possibilities from occurring, such as crises in the future. One aspect of cash management used is cash holding. Cash holding refers to a company's decision to maintain a certain amount of cash or cash equivalents on their balance sheet, to meet short-term obligations, manage uncertainty, or to finance investments that may arise. This research aims to examine the influence of the cash conversion cycle, investment opportunity set, leverage, firm size and liquidity on cash holding. The data used in this research is secondary data obtained from the company's annual financial reports. This research focuses on companies operating in the retail sector that are listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2021 to 2023. The sampling technique uses a purposive sampling method so that the amount of data processed in this research is 104 data samples. To test the research hypothesis, multiple linear regression analysis was used using SPSS version 20. The research results show that investment opportunity set, leverage and liquidity have a positive influence on cash holding. Meanwhile, cash conversion cycle and firm size have no influence on cash holding. In future research, it is hoped that the research sample can be expanded by increasing the number of research periods. Future researchers can add other variables that can influence cash holding such as cash flow, cash flow variability, net working capital, sales growth, dividend payments and profitability.*

Keywords: *cash conversion cycle, investment opportunity set, leverage, firm size, liquidity, and cash holding.*

Abstrak. *Cash merupakan aset yang penting karena cash adalah pembiayaan internal dalam sebuah perusahaan. Perusahaan harus memiliki strategi untuk mengelola cash guna mencegah kemungkinan buruk yang dapat terjadi, seperti krisis di masa depan. Salah satu aspek dalam manajemen cash yang digunakan adalah cash holding. Cash holding mengacu pada keputusan perusahaan untuk mempertahankan sejumlah cash atau setara cash pada neraca mereka, untuk memenuhi kewajiban jangka pendek, mengelola ketidakpastian, atau untuk membiayai investasi yang mungkin muncul. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh siklus konversi kas, set peluang investasi, leverage, ukuran perusahaan, dan likuiditas terhadap penahanan cash. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan perusahaan. Penelitian ini fokus pada perusahaan yang bergerak di sektor ritel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk periode 2021 hingga 2023. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode purposive sampling sehingga jumlah data yang diproses dalam penelitian ini adalah 104 sampel data. Untuk menguji hipotesis penelitian, digunakan analisis regresi linier berganda dengan menggunakan SPSS versi 20. Hasil penelitian menunjukkan bahwa set peluang investasi, leverage, dan likuiditas memiliki pengaruh positif terhadap cash holding. Sementara itu, siklus konversi kas dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap cash holding. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat memperluas sampel penelitian dengan meningkatkan jumlah periode penelitian. Peneliti masa depan dapat menambahkan variabel lain yang dapat mempengaruhi cash holding seperti arus kas, variabilitas arus kas, modal kerja bersih, pertumbuhan penjualan, pembayaran dividen, dan profitabilitas.*

Kata kunci: *cash holding, rangkaian peluang investasi, leverage, ukuran perusahaan, likuiditas, dan kepemilikan kas.*

LATAR BELAKANG

Lingkungan ekonomi yang tidak stabil dapat menciptakan ketidakpastian bagi kelangsungan perusahaan. Dengan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang semakin canggih, perusahaan harus turut mempersiapkan strategi pengelolaan pendanaan alih-alih keadaan ekonomi merosot. Ini menjadikan perusahaan turut andil dalam mempersiapkan strategi bisnis modern dengan mengubah strategi bisnis yang sudah tidak relevan lagi. Pengelolaan finansial merupakan hal yang paling awal diperhatikan untuk mewujudkan strategi yang akan dicapai tersebut. Ini juga mengacu kepada kelangsungan perusahaan dimasa mendatang. Ketahanan perusahaan dalam menjaga kualitas bisa saja goyah hanya karena faktor eksternal yang terjadi, seperti adanya kemunculan teknologi baru yang lebih efisien yang dapat menggantikan produk atau jasa perusahaan, masuknya pesaing dengan inovasi atau strategi harga yang sangat agresif, terjadinya kelangkaan bahan baku hingga perubahan dalam keinginan pelanggan yang mengakibatkan penurunan pada kuantitas permintaan pasar. Di sisi lain, perusahaan juga dapat menjadi lemah akibat pengelolaan internal yang di ciptakan atas kebijakannya sendiri. Dalam beberapa kurun terakhir, banyak kasus kerugian yang umumnya disebabkan dari ketidakmampuan pengelolaan internal perusahaan.

Kasus-kasus tersebut datang dari berbagai perusahaan yang namanya sudah tidak asing di telinga investor, seperti PT Sepatu Bata Tbk (BATA) yang harus menutup pabrik mereka karena mengalami kerugian produksi, PT Tiga Pilar Sejahtera Tbk (AISA) dan PT Tiphone Mobile Indonesia Tbk (TELE) yang juga mengalami kesulitan dalam melunasi kewajiban jatuh tempo. Sebagian besar kasus yang terjadi pada kekeliruan pengelolaan internal perusahaan disebabkan oleh kesulitan perusahaan dalam pembayaran utang jatuh tempo. Bukan hanya terjadi pada AISA dan TELE saja, bahkan beberapa perusahaan milik Badan Usaha Milik Negara (BUMN) sekalipun sempat dikabarkan mengalami kesulitan likuiditas dengan utang jangka pendek yang sangat besar. Beberapa diantaranya adalah PT Garuda Indonesia yang diisukan akan terancam mengalami kebangkrutan lantaran utang maskapai pelat merah tersebut mencapai US\$4,5 miliar atau setara dengan Rp 70 triliun. Kejadian yang sama juga terjadi pada PT Waskita Karya (Persero) Tbk yang mengungkapkan bahwa utang yang dimilikinya mencapai Rp 90 triliun hingga akhir tahun 2019 lalu. Disusul oleh PTPN yang memiliki utang tak jauh bernilai tinggi yaitu sebesar Rp 43 triliun. PT PLN (Persero) juga menjadi salah satu dari

urutan BUMN yang terlilit utang dengan jumlah yang besar. Berdasarkan laporan keuangan pada tahun 2020, diketahui bahwa PLN mempunyai utang sebesar Rp 649,2 triliun yang terdiri dari utang jangka panjang sebesar Rp 499,58 triliun dan utang jangka pendek Rp 149,65 triliun. Erick Thohir, menteri BUMN mengungkapkan utang tersebut terjadi akibat penumpukan kewajiban yang menggunung tidak dilunasi. Sebagian besar dari kasus diatas menggambarkan bahwa kesulitan dalam pembayaran kewajiban jangka pendek berdampak negatif pada performa perusahaan.

Perusahaan dituntut untuk dapat menyempurnakan keseimbangan dalam pengelolaan aset likuid. Aset likuid atau aset lancar merupakan aset yang diharapkan dapat dicairkan atau digunakan dalam waktu kurang dari satu tahun. Diantara banyaknya jenis aset yang termasuk kedalam kualifikasi aset lancar, kas merupakan salah satu aset lancar yang paling likuid yang bisa digunakan untuk memenuhi kewajiban lancar atau utang jangka pendek perusahaan. Ketersediaan kas menjadi hal yang penting dalam suatu perusahaan terutama dalam kegiatan transaksional dan operasional perusahaan. Keuntungan menyimpan kas memungkinkan perusahaan untuk dapat memenuhi kewajiban jangka pendek, seperti membayar gaji, tagihan, atau utang tanpa mengalami kesulitan. Dalam operasional sehari-hari, beberapa transaksi mungkin memerlukan pembayaran tunai seperti biaya transportasi atau pembelian kecil-kecilan. Hal seperti ini tentunya membutuhkan penyediaan kas di tangan yang akan memudahkan perusahaan untuk seluruh aktivitas tersebut. Namun sisi sebaliknya dengan adanya kas yang terlalu besar dan terlalu lama ditahan, perusahaan berkemungkinan buruk dalam memperoleh laba karena kas yang dipendam tidak dapat memberikan pendapatan. *Cash holding* adalah uang tunai yang diperlukan untuk memenuhi aktivitas operasional sehari-hari. Berbeda dengan manfaat yang diberikan dari kas kecil (*cash reserve*), *cash holding* merujuk kepada kas yang dikelola untuk berbagai tujuan seperti pembayaran gaji, pembelian aktiva tetap, pembayaran utang, serta pembagian dividen. Dalam hal ini *cash holding* mencakup kedalam semua kas yang dimiliki perusahaan baik yang digunakan secara langsung maupun yang disimpan untuk keperluan masa depan. Pada dasarnya, besaran *cash holding* ditentukan oleh besar kecilnya kegiatan atau kebutuhan yang diperlukan oleh perusahaan. Untuk menentukan seberapa besar nominal kas yang dipertahankan oleh perusahaan, belum terdapat standarisasi khusus mengenai rentang waktu yang ideal dalam pengambilan keputusan *cash holding* tersebut. Namun perusahaan bisa

memutuskan apakah pilihan yang di jalani dapat membantu keberlangsungan dan keberhasilan perusahaan dalam mempertahankan kualitas keuangan yang lebih baik (*well finance*). Menurut H.G Guthmann (1950) dalam Sulindawati (2013) menyebutkan bahwa jumlah kas dalam perusahaan yang mencapai titik “*well finance*” sebaiknya tidak kurang dari 5%-10% jumlah aktiva lancar. Hal ini dilakukan dalam bentuk upaya berjaga-jaga agar tidak terjadi kesulitan kas baik kelebihan atau kekurangan. Dari itu, sebaiknya perusahaan mempertahankan keseimbangan antara uang masuk dengan uang keluar (*cash flow*).

Sebagai negara yang sedang berkembang, perusahaan ritel cukup berdampak positif karena mempengaruhi daya beli masyarakat. Selain itu, industri ritel juga menyerap tenaga kerja yang cukup banyak dengan jumlah yang besar sehingga industri ini juga berkontribusi terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) (Soliha 2008). Alasan lain yang menjadikan perusahaan ritel relevan dan menarik untuk diteliti adalah dengan mempunyai berbagai model jenis bisnis, ritel dipercaya dapat menjembatani berbagai tantangan menjadi peluang termasuk perubahan perilaku konsumen, teknologi, dan persaingan. Hal ini menjadi alasan yang menarik karena pengaruh perusahaan ritel dianggap mumpuni dalam sistematika ekonomi. Penelitian dengan menggunakan pendekatan deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan atau menganalisis hasil penelitian, tetapi tidak untuk menarik kesimpulan yang lebih luas (Dermawan and Nugroho 2021). Berdasarkan alasan yang telah dipaparkan, faktor-faktor yang mempengaruhi *cash holding* menarik untuk diteliti karena masih terdapat simpang siur pendapat mengenai apa saja faktor-faktor yang berpengaruh terhadap *cash holding*. Penelitian ini dilakukan untuk menjawab (1) apakah *cash conversion cycle* berpengaruh negatif terhadap *cash holding*? (2) apakah *investment opportunity set* berpengaruh positif terhadap *cash holding*? (3) apakah *leverage* berpengaruh positif terhadap *cash holding*? (4) apakah *firm size* berpengaruh negatif terhadap *cash holding*? (5) apakah *liquidity* berpengaruh positif terhadap *cash holding*? Berdasarkan tujuan penelitian, maka penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi semua pihak diantaranya: (1) kontribusi bagi penulis; Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan pendalaman ilmu tentang *cash conversion cycle*, *investment opportunity set*, *leverage*, *firm size*, dan *liquidity* terhadap pengukuran *cash holding* pada perusahaan ritel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. (2) kontribusi bagi perusahaan; penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada perusahaan,

khususnya mengenai *cash conversion cycle, investment opportunity set, leverage, firm size*, dan *liquidity* terhadap pengukuran *cash holding*. (3) kontribusi bagi pelaku pasar (praktisi); penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan pengambilan keputusan investasi pada perusahaan ritel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Dengan demikian, peneliti melakukan penelitian lebih lanjut menggunakan variabel yang sering digunakan namun masih memiliki ketidak konsistenan terhadap pengaruh yang dihasilkan. Untuk itu peneliti akan melakukan penelitian yang berjudul “Analisis Pengaruh *Cash Conversion Cycle, Investment Opportunity Set, Leverage, Firm Size, Dan Liquidity* Terhadap *Cash Holding* (Pada Perusahaan Ritel Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2021-2023)”

KAJIAN TEORITIS

Trade Off Theory

Trade Off Theory membahas tentang penentuan keputusan perusahaan ketika dihadapkan dengan pilihan dari berbagai sumber pendanaan demi mencapai struktur modal yang optimal. Teori ini menyatakan bahwa perusahaan harus mempertimbangkan biaya dan manfaat dari memegang kas. Perusahaan berusaha untuk menemukan tingkat kas yang optimal dalam upaya memaksimalkan nilai perusahaan dengan membandingkan biaya marjinal dari memegang kas dengan manfaat yang diperoleh dari likuiditas tersebut (Suherman 2017). Teori ini diperkenalkan oleh Franco Modigliani dan Merton Miller dalam artikel mereka yang berjudul “*The Cost Of Capital, Corporation Finance And Theory Of Investment*” yang dipublikasikan dalam *American Economic Review* pada tahun 1958. Teori ini menyatakan tentang kemampuan perusahaan dalam memilih salah satu dari dua alternatif pilihan yang lebih menguntungkan. Perusahaan harus mampu membuat keputusan terhadap dua hal atau lebih, mengorbankan atau kehilangan suatu aspek dengan alasan tertentu untuk memperoleh aspek lain dengan kualitas yang berbeda. Menurut teori ini, keputusan untuk memegang kas harus dilakukan dengan mempertimbangkan keuntungan dari penggunaan kas tersebut dibandingkan dengan biaya kesempatan dari tidak menginvestasikan uang tersebut (Wiradharma 2017).

Packing Order Theory

Pecking order theory adalah sebuah teori yang menjelaskan cara perusahaan dalam mengatur keuangan berdasarkan sumber pendanaan yang didapatkan. Menurut Myers dan Majluf (1984) dalam Guzaini (2020) menjelaskan bahwa teori ini berbicara tentang bagaimana menejer perusahaan menghadapi perihal pengelolaan keuangan melalui sumber pendanaan, teori ini menjelaskan ketika manajer dihadapkan dengan masalah pengelolaan pendanaan, mereka lebih memilih pendanaan yang berasal dari internal perusahaan dibanding pendanaan eksternal. Dalam teori ini dinyatakan bahwa perusahaan lebih memilih menggunakan laba ditahan (modal internal) sebagai sumber pendanaan utama, sebelum memutuskan untuk menggunakan modal dari luar perusahaan. Seperti penerbitan utang atau penerbitan saham baru.

Teori ini sebenarnya sudah muncul pada tahun 1961 yang dikemukakan oleh Donaldson kemudian dimodifikasi oleh Myers dan Majluf pada tahun 1984. Seperti yang telah dijelaskan, teori ini menyarankan agar perusahaan menggunakan pendanaan darurat yang berasal dari sumber dana internal terlebih dahulu alih-alih memakai cara lain yaitu menerbitkan pendanaan yang berasal dari eksternal perusahaan. dengan menggunakan sumber internal terlebih dahulu, pengelolaan laba akan dimudahkan karena informasi internal yang diperoleh tentunya lebih mudah didapat dan diolah

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Analisis data yang dilakukan pada penelitian ini bersifat deskriptif yang bertujuan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan ritel yang terdaftar di BEI dikarenakan data yang dibutuhkan dapat diakses secara terbuka dan transparan. Penelitian ini menggunakan perusahaan ritel yang terdaftar di BEI periode 2021-2023 sebagai populasi. jumlah populasi dalam penelitian ini adalah 64 dari keseluruhan perusahaan ritel dan mendapatkan hasil sampel sebanyak 38 perusahaan yang memenuhi spesifikasi dengan periode 3 tahun. Pengambilan sampel dipilih menggunakan metode nonprobability sampling dengan teknik purposive sampling.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Regresi Linier Berganda

Tabel 1. Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a				
Model	Unstandardized Coefficients		t	Sig.
	B	S. Error		
(Constant)	0.25	0.15	1.74	0.09
CCC (X1)	0.00	0.00	1.85	0.07
IOS (X2)	0.15	0.03	5.66	0.00
Leverage (X3)	0.01	0.00	2.13	0.04
Firm Size (X4)	(0.01)	0.01	(1.13)	0.26
Liquidity (X5)	(0.01)	0.00	(2.25)	0.03

a. Dependent Variable: Cash Holding (Y)

Sumber: SPSS, 2024

Berdasarkan persamaan diatas, dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a) Nilai konstanta sebesar 0,254 menunjukkan bahwa jika semua variabel independen (*cash conversion cycle, investment opportunity set, leverage, firm size dan liquidity*) bernilai 0 atau konstan, maka variabel *cash holding* bernilai 0,254.
- b) Koefisien regresi untuk variabel *cash conversion cycle* (X1) = 0,000 yang berarti bahwa *cash conversion cycle* (X1) tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *cash holding* (karena nilai B mendekati angka 0).
- c) Koefisien regresi untuk variabel *investment opportunity set* (X2) = 0,147 artinya bahwa kenaikan satu unit dalam *investment opportunity set* terhadap *cash holding* akan meningkatkan *cash holding* sebesar 0,147.
- d) Koefisien regresi untuk variabel *leverage* (X3) = 0,006 yang berarti bahwa variabel peningkatan pada variabel ini cenderung meningkatkan nilai *cash holding* sebesar 0,006 unit.
- e) Koefisien regresi untuk variabel *firm size* (X4) = -0,006 bernilai negatif, yang berarti bahwa setiap kenaikan yang dialami satu unit dalam *firm size* akan menurunkan *cash holding* sebesar -0,006.
- f) Koefisien regresi untuk variabel *liquidity* (X5) = -0,008 bernilai negatif, ini berarti untuk setiap peningkatan satu unit likuiditas memungkinkan penurunan pada *cash holding* akan sebesar 0,008.

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Tabel 2. Hasil Koefisien Determinasi

Model Summary ^b	
Model	Adjusted R Square
1	0.26

Sumber: SPSS, 2024

Berdasarkan tabel diatas, diketahui nilai koefisien determinasi pada perusahaan ritel adalah sebesar 0.26 atau 26%. Nilai koefisien determinasi berkisar sekitar nol sampai dengan satu ($0 < R^2 < 1$). Ini berarti bahwa 26% variabel dependen *cash holding* dapat

ANALISIS PENGARUH CASH CONVERSION CYCLE, INVESTMENT OPPORTUNITY SET, LEVERAGE, FIRM SIZE, DAN LIQUIDITY TERHADAP CASH HOLDING

dijelaskan oleh variabel independen yaitu *cash conversion cycle*, *investment opportunity set*, *leverage*, *firm size* dan *liquidity*, sedangkan sisanya yaitu 74% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak menjadi ukuran penentu *cash holding* dalam penelitian ini.

Uji Simultan (F)

Tabel 3. Hasil Uji Simultan

ANOVA ^a		
Model	F	Sig.
Regression	8.20	.000b
Residual		
Total	-	-

Sumber: SPSS, 2024

Pada tabel diatas, diketahui bahwa F-hitung mempunyai nilai sebesar 8,195 yang lebih besar dari 2,320. Dengan demikian, secara simultan *cash conversion cycle*, *investment opportunity set*, *firm size* mempengaruhi *cash holding* secara signifikan sedangkan dua variabel independen lainnya yaitu *leverage* dan *liquidity* tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap *cash holding*.

Uji Parsial (t)

Tabel 3. Hasil Uji Parsial

Coefficients ^a		
Model	t	Sig.
(Constant)	1.74	0.09
CCC (X1)	1.85	0.07
IOS (X2)	5.66	0.00
Leverage (X3)	2.13	0.04
Firm Size (X4)	(1.13)	0.26
Liquidity (X5)	(2.25)	0.03

a. Dependent Variable: Cash Holding (Y)

Sumber: SPSS, 2024

Berdasarkan hasil pengujian diatas, dapat diketahui bahwa keputusan hasil uji pada tabel diatas adalah sebagai berikut:

1) *Cash Conversion Cycle* (CCC)

Nilai t hitung pada variabel ini adalah sebesar 1,855 > 1,66055 dengan nilai signifikan sebesar 0,067 (tingkat signifikan lebih kecil dari taraf signifikan (α) yang telah

ditetapkan) maka $1,855 > 1,66055$ dan nilai signifikansi $0,067 > 0,05$. Melihat hasil tersebut tidak sesuai dengan hipotesis awal yang diajukan yaitu *cash conversion cycle* berpengaruh negatif terhadap *cash holding*. Kesimpulannya adalah hipotesis awal (H_0) diterima dan hipotesis alternatif (H_a) ditolak karena tidak terbukti memiliki pengaruh terhadap variabel dependen *cash holding*.

2) *Investment Opportunity Set (IOS)*

Nilai t hitung pada variabel ini adalah sebesar $5,657 > 1,66055$ dengan nilai signifikan sebesar 0,00 (tingkat signifikan lebih kecil dari taraf signifikan (α) yang telah ditetapkan) dan nilai signifikansi $0,00 < 0,05$ maka disimpulkan *investment opportunity set* berpengaruh positif terhadap *cash holding*. Hasil ini menunjukkan adanya pengaruh positif antara *investment opportunity set* terhadap *cash holding* pada perusahaan ritel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2023. Hasil tersebut sejalan dengan hipotesis yang diajukan yaitu *investment opportunity set* berpengaruh positif terhadap *cash holding*. Kesimpulannya adalah hipotesis awal (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima karena terbukti memiliki pengaruh signifikan positif terhadap variabel dependen *cash holding*.

3) *Leverage*

Nilai t hitung pada variabel ini adalah sebesar $2,132 > 1,66055$ dengan nilai signifikan sebesar 0,036 (tingkat signifikan lebih kecil dari taraf signifikan (α) yang telah ditetapkan) maka $2,132 < 1,66055$ dan nilai signifikansi $0,036 < 0,05$. Hasil ini menunjukkan adanya pengaruh positif antara *leverage* terhadap *cash holding* pada perusahaan ritel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2023. Hasil tersebut sejalan dengan hipotesis yang diajukan yaitu *leverage* berpengaruh positif terhadap *cash holding*. Kesimpulannya adalah hipotesis awal (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima karena terbukti memiliki pengaruh signifikan positif terhadap variabel dependen *cash holding*.

4) *Firm Size*

Nilai t hitung pada variabel ini adalah sebesar $-1,126 > -1,66055$ dengan nilai signifikan sebesar 0,263 (tingkat signifikan lebih besar dari taraf signifikan (α) yang telah ditetapkan) maka $-1,126 < 1,66055$ dan nilai signifikansi $0,263 > 0,05$ disimpulkan *firm size* tidak berpengaruh terhadap *cash holding*. Melihat hasil tersebut yang tidak sesuai

dengan hipotesis yang diajukan yaitu *firm size* berpengaruh negatif terhadap *cash holding*. Kesimpulannya adalah hipotesis awal (H_0) diterima dan hipotesis alternatif (H_a) ditolak karena tidak terbukti memiliki pengaruh terhadap variabel dependen *cash holding*.

5) *Liquidity*

Nilai t hitung pada variabel ini adalah sebesar $-2,247 < -1,66055$ dengan nilai signifikan sebesar 0,027 (tingkat signifikan lebih kecil dari taraf signifikan (α) yang telah ditetapkan, maka $-2,247 < -1,66055$ dan nilai signifikansi $0,027 < 0,05$ disimpulkan *liquidity* berpengaruh positif signifikan terhadap *cash holding*. Hasil ini menunjukkan adanya pengaruh positif antara *liquidity* terhadap *cash holding* pada perusahaan ritel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2023. Hasil tersebut sejalan dengan hipotesis yang diajukan yaitu *liquidity* berpengaruh positif terhadap *cash holding*. Kesimpulannya adalah hipotesis awal (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima karena terbukti memiliki pengaruh signifikan positif terhadap variabel dependen *cash holding*.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan Penelitian ini ditujukan untuk mengetahui pengaruh *cash conversion cycle*, *investment opportunity set*, *leverage*, *firm size*, dan *liquidity* terhadap *cash holding*. Pengujian data menggunakan analisis regresi linier berganda dengan *Software Statistic Package For Social Science* (SPSS) versi 20. Jumlah data yang diolah sebanyak 63 observasi dari perusahaan ritel yang listing di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2023.

Cash Conversion Cycle tidak memiliki pengaruh terhadap *cash holding* pada perusahaan ritel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2023. *Investment Opportunity Set* berpengaruh positif terhadap *cash holding* pada perusahaan ritel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2023. *Leverage* berpengaruh positif terhadap *cash holding* pada perusahaan ritel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2023. *Firm Size* tidak berpengaruh terhadap *cash holding* pada perusahaan ritel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2023. *Liquidity* berpengaruh positif terhadap *cash holding* pada perusahaan ritel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2023. Bagi peneliti selanjutnya untuk dapat menambahkan variabel lain yang dapat mempengaruhi *cash holding* seperti *cash flow*, *cash flow variability*, *net working capital*, *sales growth*, *dividend payment* dan *profitability*. Pada penelitian

selanjutnya, diharapkan agar dapat memperluas sampel penelitian dengan menambah jumlah periode penelitian. Diharapkan pada peneliti selanjutnya agar menggunakan pengamatan yang lebih lama dengan tujuan agar data yang digunakan dapat lebih mencerminkan kondisi suatu perusahaan yang sesungguhnya.

DAFTAR REFERENSI

- Abbas, Dirvi Surya;, and Arry; Mulyadi Eksandy. 2020. "Pengaruh Growth Opportunity, Net Working Capital, Cash Conversion Cycle, Investment Opportunity Set Dan Leverage Terhadap Cash Holding." *Jurnal Ekonomi Manajemen dan Akuntansi* Vol. 16, N: 56.
- Amelia, Rita. 2023. "Peran Firm Size Sebagai Moderasi Dalam Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Firm Value." *Jurnal ekonomi dan bisnis* Vol. 21, N: 2–4.
- Anggaheri, Martha Ridja, and Lusianus Heronimus Sinyo Kelen. 2022. "Analisis Siklus Kas Selama Pandemi Covid-19 (Studi Pada Perusahaan-Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia)." *Among Makarti* 15 No: 308.
- Dermawan, Karen, and Vidyarto Nugroho. 2021. "Pengaruh Profitabilitas, Firm Size, Leverage, Dan Net Working Capital Terhadap Cash Holding." *Jurnal Ekonomi (SPECIAL ISSUE)*: 570.
- Elnathan, L Zefanya, and Liana Susanto. 2020. "Pengaruh Leverage, Firm Size, Likuiditas, Dan Profitabilitas Terhadap Cash Holding." *Jurnal Multiparadigma Akuntansi Tarumanagara*: 3.
- Faujiah, Anisa;, Nurdiana; Mulyatini, and Elin Herlina. 2020. "Pengaruh Cash Conversion Cycle Terhadap Cash Holding (Studi Pada PT Lippon Tbk Yang Terdaftar Pada BEI Periode 2009-2018)." *Business Management And Entrepreneurship Journal* Vol 2 No 4: 46.
- Gunawan, Agus;, Tita; Oktavianai, and Sunayah. 2021. "Pengaruh IOS, Capital Expenditure Dan Cash Conversion Cycle Terhadap Cash Holding Pada Sektor Industri Dasar & Kimia Di BEI 2015-2019." *Jurnal Indonesia Sosial Sains*: 685–86.
- Guzaini, Moncef. 2020. "Testing the Pecking Order Theory of Capital Structure: Cash of Capital Financial Modes." *Future Busieness Journal*: 1.
- He, Louw. 2022. "Analisis Pengaruh Profitability, Net Working Capital, Liquidity Dan Firm Size Terhadap Cash Holding." *Prosiding National Seminar on Accounting UKMC* Vol: 1 No: 114.
- Illiyan, Irian. 2021. "Analisis Pengaruh Cash Conversion Cycle, Leverage, Dan Growth Opportunity Terhadap Cash Holding Pada Perusahaan Sektor Pertanian Di Bursa

- Efek Indonesia.” *Jurnal FinAcc* Vol 6, No.: 838.
- Juardi, Mujiani, Nita Silfianah Sari, and Sukarni Novuta Sari. 2021. “Pengaruh Cash Conversion Cycle Dan Net Working Capital Terhadap Cash Holding.” *Jurnal vokasi administrasi* Vol. 3, No: 54.
- Kacaribu, Shefira Aini;, Muamar; Khaddafi, and Zulkifli Arliansyah. 2023. “Pengaruh Investment Opportunity Set, Capital Expenditure Dan Cash Convesion Cycle Terhadap Cash Holding Pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2021.” *Jurnal Akuntansi Malikussaleh* VOL 2, No.: 151.
- Maghfiroh, Atik Rohmah, Nur Diana, and Junaidi. 2022. “Pengaruh Growth Opportunity, Leverage, Firm Size, Net Working Capital, Dan Investment Opportunity Set Terhadap Cash Holding Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI.” *E-JRA* Vol. 11, N: 13.
- Maxentia, Jesslyn, Malem Ukur Tarigan, and Verawati. 2022. “Pengaruh Leverage, Profitability, Growth Opportunity Dan Liquidity Terhadap Cash Holding.” *Jurnal Ekonomi* (SPESSIAL ISSUE): 341.
- Muaja, Militio;, Joubert B; Maramis, and Arrazi Hasan Jan. 2023. “Pengaruh Konsentrasi Kepemilikan, Firm Size, Stock Liquidity, Leverage, Dan Investment Opportunity Set Terhadap Cash Holding Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di BEI.” *Jurnal EMBA* Vol. 11 No: 326.
- Nugraha, Muhammad. 2024. “Pengaruh Penjualan Kredit Dan Perputaran Piutang Terhadap Peningkatan Laba.” *Economics Learning Experience & Social Thinking Education Journal*: 90.
- Oktafiana, Alifia Nur, and Solikhul Hidayat. 2022. “Pengaruh Growth Opportunity, Leverage, Firm Size, Dan Profitabilitas Terhadap Cash Holding (Studi Pada Perusahaan Sektor Barang Dan Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2020.” *Jurnal rekognisi akuntansi* Vol. 6, No: 11.